



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT DALAM TEKS
AKADEMIK MAHASISWA ASING DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS JAMBI**

*Analysis of Sentence Usage Errors in Academic Texts of International Students in
Indonesian Language and Literature Education Study Program, Universitas Jambi.*

Siska Nurfadilah^a, R Imam Suwardi Wibowo^b Priyanto^c Rahmawati^d

^aUniversitas Jambi

^bUniversitas Jambi

^cUniversitas Jambi

^dUniversitas Jambi

Pos-el: nurfadilahsiska671@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 11 Januari 2024— Direvisi Akhir Tanggal 28 Februari 2024— Disetujui Tanggal 17 Maret 2024

 : [10.31002/transformatika.v8i1.8387](https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8387)

Abstrak

Kesalahanan berbahasa yang terjadi biasanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap tata bahasa Indonesia, satuan linguistik, makna dari bentukan kata, dan masih terpengaruh terhadap bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat berdasarkan kajian sintaksisnya dalam teks akademik mahasiswa asing di Universitas Jambi dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi mahasiswa asing dalam menulis teks akademik. Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi, subjek penelitiannya adalah mahasiswa asing yang berasal dari Thailand. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis isi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan dua teknik, yaitu pemberian tugas dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan mengikuti langkah-langkah analisis isi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berupa kalimat ambiguitas sering merupakan kesalahan yang paling banyak muncul dalam teks akademik mahasiswa asing. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa asing dalam menulis teks akademik berbahasa Indonesia adalah karena sistematika penulisan bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Thailand, selain itu penguasaan kosakata dan pemahaman makna kata yang masih minim.

Kata-kata kunci: kalimat, kesalahan berbahasa, teks akademik

Abstract

Language errors that occur are usually caused by a lack of mastery of Indonesian grammar, linguistic units, the meaning of word formation, and still being influenced by the mother tongue or first language. This research aims to describe errors in sentence usage based on a study of syntax in foreign students' academic texts at Jambi University and to describe the obstacles faced by foreign students in writing academic texts. This research was carried out at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Jambi University, the research subjects were foreign students from Thailand. The approach used is a content analysis approach. The sampling technique uses



purposive sampling technique. Data collection uses two techniques, namely assignments and interviews. The data analysis technique used follows the content analysis steps. Test the validity of the data in this research using theory triangulation and source triangulation. The research results show that errors in the form of ambiguous sentences are often the errors that most often appear in foreign students' academic texts. From the results of the interviews conducted, it was found that the obstacles faced by foreign students in writing academic texts in Indonesian were because the systematics of writing in Indonesian were different from Thai, apart from that their mastery of vocabulary and understanding of the meaning of words was still minimal.

Keywords: *sentences, language errors, academic texts*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa di dunia yang tengah digemari oleh Warga Negara Asing (WNA). Menurut Kemenlu RI (Diplomasi, No.106 tahun X), terdapat setidaknya 52 negara asing menerapkan Program Studi Bahasa Indonesia. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi menjadi salah satu program studi yang diminati oleh mahasiswa asing sebanyak empat orang. Mahasiswa tersebut berasal dari Pattani, Thailand. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran BIPA mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak dan keterampilan membaca termasuk ke dalam kemampuan reseptif serta keterampilan berbicara dan keterampilan menulis termasuk ke dalam kemampuan produktif (Tarigan, 2008:257).

Proses pembelajaran bahasa Indonesia saat ini dapat dilakukan dengan program yang dirancang khusus untuk para ekspatriat dan pelajar asing yang tertarik belajar Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang saat ini telah diterapkan juga di Universitas Jambi. Pada saat pembelajaran, sering dijumpai kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam tuturan maupun tulisan mahasiswa asing. Merupakan hal wajar meskipun pada beberapa negara, termasuk Pattani (Thailand) yang secara bahasa dan pengucapannya terdapat kesamaan. Menurut Siagian (2017:21) kesalahan berbahasa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa. Kesalahan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap tata bahasa Indonesia, satuan linguistik, makna dari bentukan kata, dan masih terpengaruh terhadap bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Kesalahan berbahasa merupakan peristiwa yang bersifat inheren dalam pemakaian bahasa tulis ataupun lisan.

Penelitian-penelitian yang membahas tentang mahasiswa asing telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sapanti (2019) membahas tentang kesalahan sintaksis yang ditulis oleh mahasiswa pemelajar BIPA asal Tiongkok. Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut adalah kesalahan dalam pembentukan kalimat. Selanjutnya, penelitian Wijayanti & Siroj (2020) membahas mengenai kesalahan pemilihan diksi, afiksasi, tanda baca dan struktur kalimat yang ditulis oleh pelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta.

Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan menganalisis pada bidang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Pembelajaran ini juga sebenarnya didapatkan mahasiswa asing selama menjadi pemelajar BIPA. Oleh karena pembelajaran tersebut dilakukan dalam waktu yang singkat, tidak mungkin seluruhnya dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa asing. Akibatnya, sering sekali

mahasiswa asing melakukan kesalahan dalam berbahasa. peneliti memfokuskan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang terdapat pada susunan kalimat dengan kajian sintaksis.

Kesalahan sintaksis ialah kesalahan yang berhubungan dengan bidang tata kalimat yang menyangkut urutan kata, susunan frasa, klausa, kalimat. Selain itu juga dapat memberikan umpan balik bagi mahasiswa asing untuk melakukan evaluasi terhadap teks akademik yang ditulis selanjutnya. Manfaat teoretis dari penelitian ini dapat menambah dan memperkaya referensi, bahan penelitian, dan sumber bacaan dalam menganalisis kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis mahasiswa di Universitas Jambi. Selain itu, diharapkan dapat merangsang diadakannya penelitian yang lebih mendalam bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, manfaat praktis penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan kelas BIPA bagi mahasiswa asing yang baru bergabung di Universitas Jambi.

LANDASAN TEORI

Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang banyak terjadi dalam lingkup pembelajaran bahasa maupun percakapan sehari-hari. Menurut Utomo, dkk. (2019) kesalahan berbahasa adalah bentuk pelanggaran terhadap kode bahasa yang tidak hanya berupa fisik, tetapi juga merupakan ketidaksempurnaan pengetahuan dan penguasaan terhadap kode bahasa. Hal tersebut sering kali dibiarkan tanpa disadari telah menjadi bahasa yang akan terus digunakan dalam kehidupan apabila tidak adanya proses perbaikan. Dalam proses inilah diperlukan evaluasi berupa kegiatan analisis kesalahan berbahasa yang diharapkan dapat dijadikan suatu langkah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam menerapkan kaidah-kaidah berbahasa Indonesia.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan berbahasa yang sebaiknya harus dipastikan agar dapat diketahui batasan kesalahannya (Valdman dalam Supriani, 2016: 69). Analisis kesalahan berbahasa adalah proses yang dilakukan oleh ahli bahasa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam bahasa tulis yang digunakan oleh penulis dalam konteks tertentu. Dalam konteks karya ilmiah, analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan gramatikal, tata bahasa, dan penggunaan kata yang tidak tepat yang dapat merubah makna yang terdapat dalam tulisan akademik. Berdasarkan ranah linguistiknya, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, bidang morfologi, bidang sintaksis (mencakup frasa, klausa, dan kalimat), bidang semantik, dan wacana.

Menurut Manaf (2009:3) menuturkan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari struktur internal kalimat. Sintaksis mempunyai fungsi berupa subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Semuanya harus ditampakkan dengan jelas walaupun kelima fungsi tersebut tidak selalu ada secara bersama-sama dalam sebuah kalimat. Kesalahan dalam tataran sintaksis antara lain berupa: kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat (Setyawati, 2010:75). Klasifikasi kesalahan pada kalimat yaitu: kalimat tidak memiliki subjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat buntung (tidak memiliki subjek dan tidak memiliki predikat), subjek berganda, antara predikat dan objek yang tersisipi, ketidaklogisan kalimat, kalimat ambiguitas, penggunaan istilah asing, penggunaan kata tanya tidak perlu, penghilangan konjungsi, konjungsi berlebihan dan urutan yang tidak paralel (Setyawati, N. 2010: 76-92).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami kejadian pada individu atau kelompok dan untuk mendapatkan deskripsi objektif (Cresswell, 2013). Penelitian ini juga menggunakan desain *narrative inquiry*. Dalam penelitian *narrative inquiry* peneliti mengambil data naratif dari cerita mahasiswa asing secara terbuka dalam sebuah kronologi dari pengalaman mahasiswa asing, yang tertata dalam hidup pribadi dan memuat tema penting dalam pengalaman hidup tersebut (Clandinin dan Conolly 2000, hlm. 20., Creswell, 2015). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam teks akademik yang mahasiswa asing tulis.

Uji validitas dilakukan untuk memvalidasi dan memastikan kembali data yang ditemukan. Uji validitas bertujuan meyakinkan semua orang bahwa data yang ditemukan dalam penelitian adalah akurat (Sugiyono, 2022). Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi teori adalah penggunaan beberapa teori yang berbeda untuk membahas masalah yang diteliti guna menarik kesimpulan yang lebih akurat. Peneliti menggunakan teori terdahulu yang relevan berupa teori analisis kesalahan berbahasa Indonesia bidang sintaksis dan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Setyawati, N. (2010: 76-92). Selanjutnya, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen teks akademik dan analisis mendalam dokumen. Data yang didapat adalah dari sumber yang berbeda, selanjutnya dijelaskan atau digambarkan, dicari maupun dibandingkan. Data selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti agar menghasilkan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan kesalahan penggunaan kalimat berdasarkan kajian sintaksis dalam teks akademik yang ditulis oleh mahasiswa asing di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Temuan kesalahan kalimat dalam kajian sintaksis dalam karya mahasiswa asing tersebut berupa kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat buntung, penggandaan subjek, antara predikat dan objek yang tersisipi, kalimat yang tidak logis, kalimat ambiguitas, penghilangan konjungsi, penggunaan konjungsi yang berlebihan, urutan yang tidak paralel, penggunaan kata tanya tidak perlu, dan penggunaan istilah asing.

Kalimat Tidak Bersubjek

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti menemukan bentuk kesalahan dalam penggunaan kalimat berupa kalimat tidak bersubjek. Kalimat tidak bersujuk ini di dapat akibat adanya preposisi yang mendahului subjek sehingga subjek menjadi tidak jelas. Berikut beberapa contoh kesalahan kalimat tidak bersubjek.

Tabel 1.
Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat Tidak Bersubjek	Dalam proses belajar dan mengajar akan menggunakan media dapat mempunyai arti yang ckup penting.
--------------------------------	---

Perbaikan	Proses belajar dan mengajar akan menggunakan media dapat mempunyai arti yang cukup penting.
------------------	---

Penggunaan kata “dalam” diawal kalimat diatas membuat subjek menjadi kabur karena didahului oleh preposisi sedangkan kalimat tersebut merupakan kalimat berpredikat aktif transitif. Perbaikannya yaitu dengan menghilangkan kata “dalam” sebagai preposisi untuk mempertahankan predikat tetap dalam bentuk aktif.

Tabel 2.
Kalimat Tidak Bersubjek

Kalimat Tidak Bersubjek	Untuk media film bingkai suara, harus memerlukan ruangan yang gelap
Perbaikan	Media film bingkai suara, harus memerlukan ruangan yang gelap

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak bersubjek karena subjek dalam kalimat tersebut di dahului oleh preposisi “untuk”. Oleh karena itu penggunaan kata “untuk” harus dihilangkan agar subjek menjadi jelas di awal kalimat. Sebenarnya, perbaikan dalam kalimat tidak bersubjek ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun kembali lagi pada keefektifan kalimatnya.

Kalimat Tidak Berpredikat

Peneliti menemukan kesalahan dalam kalimat tidak berpredikat. Kalimat tidak berpredikat terjadi apabila terdapat kata hubung berupa kata *yang* sebelum predikat. Beberapa contohnya sebagai berikut.

Tabel 3. Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat tidak berpredikat	Terdapat ramai orang di dunia yang telah memperoleh hasil daripada penggunaan media gambar sebagai, terdapat ramai orang dalam dunia pembelajaran, terdapat ramai orang di dunia yang telah mendapat.
Perbaikan	Terdapat ramai orang di dunia telah memperoleh hasil daripada penggunaan media gambar sebagai, terdapat ramai orang dalam dunia pembelajaran, terdapat ramai orang di dunia yang telah mendapat.

Penggunaan kata “yang” dalam kalimat tersebut membuat kalimat tersebut menjadi tidak efektif karena predikatnya menjadi tidak jelas. Hal tersebut karena kata “yang” berada di depan predikat. Perbaikan kalimat tersebut adalah dengan menghilangkan kata “yang”.

Tabel 4.

Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat tidak berpredikat	Media gambar ialah media mudah yang digunakan oleh guru, tidak memerlukan proyektor dan lapisan
Perbaikan	Media gambar ialah media yang mudah digunakan oleh guru, tidak memerlukan proyektor dan lapisan

Penggunaan kata “yang” yang berada sebelum predikat, mengakibatkan kalimat tidak efektif karena predikatnya menjadi tidak jelas. Selain dengan menghilangkannya, kata “yang” dapat diletakkan di dalam kata sebelumnya agar menjadi bagian dari subjek jika memungkinkan.

Kalimat Buntung

Kalimat buntung yang ditemukan peneliti disebabkan oleh penggalan kalimat yang tidak sesuai dan diawali oleh konjungsi *karena, dan, kemudian, tetapi* pada anak kalimat sehingga kalimat tersebut tidak memiliki subjek dan predikat. Beberapa contohnya sebagai berikut.

Tabel 5.

Kalimat Buntung

Kalimat Buntung	Dalam proses belajar dan mengajar akan menggunakan media dapat mempunyai arti yang cukup penting. Karena setiap kegiatan tersebut ada yang kurang materi yang di jelaskan.
Perbaikan	Dalam proses belajar dan mengajar akan menggunakan media dapat mempunyai arti yang cukup penting karena setiap kegiatan tersebut ada yang kurang materi yang di jelaskan.

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat yang dipenggal-penggal. Penggalan kalimat tersebut masih mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya atau belum selesai. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan kata “karena” yang merupakan konjungsi yang menyatakan adanya alasan atau penyebab dari suatu kejadian. Oleh karena itu, perbaikan dari kalimat tersebut yaitu dengan menggabungkan kedua kalimat menjadi satu kalimat utuh.

Tabel 6.

Kalimat Buntung

Kalimat buntung	Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk makalah ini supaya nantinya dapat menjadi makalah yang lebih baik lagi. Kemudian apabila terdapat banyak kesalahan
------------------------	---

	pada makalah ini penulis mohon maaf sebesar-besarnya.
Perbaikan	Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk makalah ini supaya nantinya dapat menjadi makalah yang lebih baik lagi, kemudian apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak boleh diawali dengan konjungsi. Kata “kemudian” merupakan konjungsi dari anak kalimat yang masih memiliki hubungan yang gantung dengan kalimat sebelumnya (kalimat induk). Konjungsi dapat mengawali kalimat jika kata itu merupakan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Tabel 7.
Kalimat Buntung

Kalimat buntung	Guru memilih ini kerana ia praktikal. Tetapi bersama-sama Dengan perkembangan teknologi, media ini boleh ditayangkan dalam bentuk gambar.
Perbaikan	Guru memilih ini kerana ia praktikal, tetapi bersama-sama dengan perkembangan teknologi, media ini boleh ditayangkan dalam bentuk gambar.

Penggunaan konjungsi “tetapi” di depan anak kalimat mengakibatkan kalimat tersebut tidak mempunyai subjek dan predikat atau biasa disebut kalimat buntung. Oleh karena itu, dua kalimat tersebut harus dijadikan satu kalimat dan dipisahkan dengan tanda koma.

Penggandaan Subjek

Dari hasil penelitian ditemukan kesalahan berupa penggandaan subjek. Penggandaan subjek merupakan kalimat yang memiliki subjek lebih dari satu. Kalimat dengan subjek ganda yang ditemukan disebabkan oleh adanya dua kata sekaligus yang menempati fungsi subjek.

Tabel 8.
Subjek Berganda

Penggandaan Subjek	Kesimpulan yang saya dapat dari pembahasan adalah Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.
Perbaikan	Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan adalah media pembelajaran merupakan segala

sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Atau

Saya dapat menyimpulkan dari pembahasan yaitu media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.

Terdapat dua subjek dalam kalimat tersebut, yaitu “kesimpulan” dan “saya”. Kegandaan subjek dapat menyebabkan kalimat tidak efektif. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara mengubahnya menjadi kalimat yang aktif, kalimat pasif bentuk diri, atau salah satunya dijadikan keterangan.

Kalimat yang Tidak Logis

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bentuk kesalahan berupa kalimat yang tidak logis. Kalimat tidak logis yang ditemukan disebabkan oleh kekurangcermatan dalam memilih kata dan masih tercampurnya dengan bahasa pertama mahasiswa asing. Kesalahan ini ditemukan sebanyak 10 kesalahan. Beberapa contohnya sebagai berikut.

Tabel 9.

Kalimat yang Tidak Logis

Kalimat yang Tidak Logis	Puji Syukur kami ucapkan dengan menyambut nama Allah SWT yang Pengasih dan Penyayang, dan puji syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, dan hidayahnya kepada kami, hingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah tentang Media Pembelajaran dengan mengenai “Media Audio”.
Perbaikan	Puji Syukur kami ucapkan dengan menyambut nama Allah SWT yang Pengasih dan Penyayang, dan puji syukur atas ke hadirat Allah yang telah memberikan rahmat, dan hidayahnya kepada kami, hingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah tentang Media Pembelajaran dengan mengenai “Media Audio”.

Penggunaan kata “kehadiran Allah” tidak tepat digunakan karena kata kehadiran merupakan perihal hadir atau berkumpulnya (seseorang atau sekumpulan) dalam suatu tempat. Oleh karena itu, kata yang tepat adalah *ke hadirat Allah*. Kehadirat Allah berarti hubungan intim dengan Allah dalam keseharian.

Tabel 10.

Kalimat yang Tidak Logis

Kalimat Tidak Logis	Dalam pembelajaran penggunaan media audio visual ini di perlukan bagi makasiswa dapat mudah dipahami dengan melalui video dan suara.
----------------------------	---

Perbaikan	Dalam pembelajaran penggunaan media audio visual ini di perlukan bagi mahasiswa, karena media ini mudah dipahami dengan melalui video dan suara.
------------------	---

Frasa yang tidak logis dalam kalimat diatas adalah “mahasiswa dapat mudah”, hal tersebut tidak jelas apa yang dimaksud, apakah mahasiswa yang dapat mudah dipahami atau media yang mudah dipahami mahasiswa. Oleh karena itu, perlu penjelasan lebih lanjut lagi agar maksud dalam kalimat menjadi jelas.

Tabel 11.
Kalimat yang Tidak Logis

Kalimat tidak logis	Jadi untuk energi pendidik perlu memahami kegunaan media pembelajaran oleh pendidik menyesuaikan materi yang akan diajarkan.
Perbaikan	Jadi untuk tenaga pendidik perlu memahami kegunaan media pembelajaran oleh pendidik menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

Pemilihan kata atau frasa yang salah dapat mengakibatkan kekeliruan dan kalimat mnejadi tidak logis. Penggunaan frasa “energi pendidik” tidak tepat dalam kalimat tersebut karena mengakibatkan arti dan maksud kalimat menjadi tidak jelas. Energi dalam KBBI memiliki arti kemampuan melakukan pekerjaan atau daya (kekuatan). Frasa yang tepat digunakan adalah “tenaga pendidik” yang memiliki arti anggota masyarakat yang mengabdikan diri untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan.

Tabel 12.
Kalimat yang Tidak Logis

Kalimat tidak logis	Strategi guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat pembelajaran murid iaitu: menyesuaikan bahan dengan media yang akan digunakan, mereka bentuk media gambar yang akan digunakan dengan mengambil kira keterbatasan media , susun langkah menggunakan media gambar, langkah pembelajaran berdasarkan rancangan pengajaran, rujukan dan objektif pelajaran yang telah disediakan sebelum ini.
Perbaikan	Strategi guru dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan minat pembelajaran murid iaitu: menyesuaikan bahan dengan media yang akan digunakan, mereka bentuk media gambar yang akan digunakan dengan memperkirakan keterbatasan media , susun langkah menggunakan media gambar, langkah pembelajaran berdasarkan rancangan

pengajaran, rujukan dan objektif pelajaran yang telah disediakan sebelum ini.

Ketidak logisan kalimat tersebut terdapat dalam klausa “mengambil kira keterbatasan media”. Klausa dalam kalimat tersebut menyebabkan kalimat menjadi sulit dipahami dan perlu diperbaiki. “Memperkirakan keterbatasan media” dapat digunakan untuk menggantikan klausa “mengambil kira keterbatasan media” seperti dalam kalimat untuk mengatasi ketidaklogisan dalam kalimat tersebut.

Kalimat Ambiguitas

Peneliti menemukan bentuk kesalahan kalimat yaitu kalimat ambiguitas. Kalimat ambiguitas adalah kalimat yang memiliki arti ganda dan biasanya disebabkan oleh struktur kalimat yang tidak tepat. Kalimat ambiguitas menjadi kalimat yang paling banyak ditemukan dalam teks akademik mahasiswa asing di Universitas Jambi. Yaitu 13 kesalahan. Beberapa contohnya sebagai berikut.

Tabel 13.
Kalimat Ambiguitas

Kalimat Ambiguitas	Karena setiap kegiatan tersebut ada yang kurang materi yang di jelaskan , oleh karena itu harus mempunyai media pembelajaran akan dapat dibantu kepada mahasiswa agar muadah di paqhami dengan melauai penbantuan dari media.
Perbaikan	Karena setiap kegiatan tersebut ada materi yang belum dijelaskan , media pembelajaran akan dapat membantu mahasiswa agar mudah memahaminya.

Keambiguan dalam kalimat tersebut terletak pada frasa “kurangi materi yang dijelaskan”. Hal tersebut menimbulkan tanya apakah kegiatan belajar dapat mengurangi materi atau dalam kegiatan belajar tersebut terdapat materi yang kurang atau belum dijelaskan sehingga dibutuhkan media pembelajaran. Oleh karena itu kalimat tersebut perlu diperjelas supaya tidak menimbulkan keambiguan. Selanjutnya, frasa “dibantu” juga menyebabkan keambiguan antara media pembelajaran yang dapat dibantu mahasiswa atau media pembelajaran dapat membantu mahasiswa. Frasa yang cocok digunakan adalah “membantu”.

Tabel 14.
Kalimat Ambiguitas

Kalimat Ambiguitas	Selain sebagai media pembelajaran, telefisi bagi Masyarakat.
Perbaikan	Selain sebagai media pembelajaran, telefisi juga bermanfaat bagi Masyarakat.

Kalimat tersebut sekilas seperti kalimat yang tidak selesai dan akhirnya menyebabkan keambiguan. Untuk memperbaiki frasa diatas adalah dengan

melengkapinya agar maksud dari kalimat tersebut menjadi jelas, yaitu televisi juga bermanfaat bagi masyarakat.

Tabel 15.
Kalimat Ambiguitas

Kalimat Ambiguitas	Guru memilih ini kerana ia praktikal.
Perbaikan	Guru memilih media gambar kerana media ini praktikal. Atau Guru memilih media gambar karena praktikal

Pemilihan kata “ini” dan “ia” menimbulkan keambiguan karena tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang hal apa yang dimaksudkan dalam kalimat. Jadi, dibutuhkan penjelasan supaya tidak terjadi keambiguan.

Penghilangan konjungsi

Kesalahan yang juga ditemukan peneliti yaitu penghilangan konjungsi. Penghilangan konjungsi yang ditemukan yaitu penghilangan konjungsi pada anak kalimat yang membuat kalimat tidak efektif. Penghilangan konjungsi dalam teks akademik mahasiswa asing hanya ditemukan 1 kesalahan saja. Contohnya sebagai berikut.

Tabel 15.
Penghilangan Konjungsi

Penghilangan Konjungsi	Dalam pembelajaran penggunaan media audio visual ini di perlukan bagi makasiswa dapat mudah dipahami dengan melalui video dan suara.
Perbaikan	Dalam pembelajaran penggunaan media audio visual ini di perlukan bagi makasiswa agar dapat mudah dipahami dengan melalui video dan suara.

Konjungsi sering kali ditanggalkan dalam sebuah kalimat, padahal dengan penghilangan konjungsi dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Perbaikan kalimat diatas yaitu dengan menambahkan konjungsi “agar” untuk mengubungkan kedua klausa yang kedudukannya tidak setara guna menunjukkan tujuan kalimat tersebut.

Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Sama halnya dengan bentuk kesalahan penghilangan konjungsi, konjungsi berlebihan juga hanya ditemukan satu kesalahan dalam teks akademik mahasiswa asing. Kalimat dengan konjungsi yang berlebihan disebabkan oleh penggunaan konjungsi lebih dari satu namun padanannya tidak serasi.

Tabel 16.
Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan

Penggunaan Konjungsi yang Berlebihan	Karena setiap kegiatan tersebut ada yang kurangi materi yang di jelaskan, oleh karena itu harus mempunyai media pembelajaran akan dapat dibantu kepada mahaiswa agar muadah di paqhami dengan melauai penbantuan dari media.
Perbaikan	Karena setiap kegiatan tersebut ada materi yang kurang jelas, media pembelajaran akan dapat membantu mahaiswa mudah memahami dengan melauai bantuan dari media.

Penggunaan konjungsi yang berlebihan terkadang justru membuat kalimat menjadi tidak efektif dan membingungkan karena penggunaan konjungsi yang tidak serasi. Perbaikan kalimat diatas yaitu dapat dengan mengurangi konjungsi yang tidak perlu.

Urutan yang Tidak Paralel

Peneliti menemukan kesalahan berupa urutan yang tidak paralel. Kalimat dengan urutan tidak paralel yang ditemukan disebabkan oleh kurang tepatnya memilih unsur kalimat yang dirinci. Misalnya unsur pertama menggunakan imbuhan me-, maka unsur selanjutnya juga menggunakan imbuhan me-,. Berikut adalah beberapa contoh.

Tabel 17.
Urutan yang Tidak Paralel

Urutan yang Tidak Paralel	Karena setiap kegiatan tersebut ada yang kurangi materi yang di jelaskan, oleh karena itu harus mempunyai media pembelajaran akan dapat dibantu kepada mahaiswa agar muadah di paqhami dengan melauai penbantuan dari media.
Perbaikan	Karena setiap kegiatan tersebut ada yang kurangi materi yang di jelaskan, oleh karena itu harus mempunyai media pembelajaran akan dapat membantu kepada mahaiswa agar muadah di paqhami dengan melauai penbantuan dari media.

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang memiliki urutan yang tidak paralel, jika terdapat beberapa unsur yang dirinci, rinciannya haruslah paralel. Contoh kalimat di atas yaitu menggunakan kata "*mempunyai*" media pembelajaran akan dapat "*dibantu*". Kalimat tersebut menjadi tidak efektif, perbaikannya adalah mengubah kata *dibantu* menjadi *membantu*.

Tabel 18.
Urutan yang Tidak Paralel

Urutan yang Tidak Paralel	Untuk mentahui cara di gunakan media gambar.
Perbaikan	Untuk mengetahui cara menggunakan media gambar

Dalam sebuah kalimat, unsur yang digunakan atau dirinci haruslah paralel, jika unsur pertamanya adalah kata kerja, unsur keduanya juga harus kata kerja; jika unsur pertamanya menggunakan bentuk me-.. unsur keduanya juga menggunakan me-.

Tabel 19.

Urutan yang Tidak Paralel

Urutan yang tidak paralel	Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga dapat diaktifkan komunikasi antara guru dan murid dalam aktiviti pengajaran dan pembelajaran.
Perbaikan	Menggunakan media dalam proses pembelajaran juga dapat mengaktifkan komunikasi antara guru dan murid dalam aktiviti pengajaran dan pembelajaran.

Dalam sebuah kalimat, unsur predikat yang digunakan atau dirinci haruslah paralel, jika unsur pertamanya adalah kata kerja, unsur keduanya juga harus kata kerja; jika unsur pertamanya menggunakan bentuk me-..-kan unsur keduanya juga menggunakan me-..-kan.

Namun dalam kalimat yang belum diperbaiki tersebut, penggunaannya unsur predikatnya kurang efektif, oleh karena itu harus diubah.

Penggunaan Kata Tanya Tidak Perlu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukannya kesalahan dalam menulis kalimat yaitu penggunaan kata tanya tidak perlu. Penggunaan kata tanya tidak perlu yang ditemukan yaitu kata *dimana* yang biasanya disebabkan oleh pengguna bahasa ingin menyatakan tempat. contohnya sebagai berikut.

Tabel 20.

Penggunaan Kata Tanya Tidak Perlu

Penggunaan Kata Tanya Tidak Perlu	Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Arsyad 2004:36).
Perbaikan	Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video tempat signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Arsyad 2004:36).

Penggunaan kata “dimana” yang digunakan sebagai penghubung kurang tepat digunakan, karena dalam bahasa Indonesia sudah ada penghubung yang lebih tepat, yaitu kata *tempat* dan *yang*.

Penggunaan Istilah Asing

Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan istilah asing ini yaitu penggunaan bahasa Inggris. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh terhadap bahasa pertama mahasiswa asing atau mereka tidak memahami arti kata tersebut dalam bahasa Indonesia, beberapa contohnya sebagai berikut.

Tabel 21.

Penggunaan Istilah Asing

Penggunaan istilah asing	Media imej dipersembahkan mengikut keadaan dan kebolehan pelajar
Perbaikan	Media gambar dipersembahkan mengikut keadaan dan kebolehan pelajar

“Imej” atau “*image*” dalam penulisan bahasa Inggris memiliki arti gambar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak boleh dicampur dengan bahasa asing. Terlebih lagi jika penggunaan bahasa asing tersebut berada dalam teks akademik berbahasa Indonesia. Hal tersebut apabila tidak sesuai dengan konteks yang dibahas akan fatal kesalahannya.

Tabel 22.

Penggunaan Istilah Asing

Penggunaan istilah asing	Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech system komputer.
Perbaikan	Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi mendukung untuk setiap spesifikasi sistem komputer.

Penggunaan bahasa asing dalam kalimat bahasa Indonesia tidak boleh digunakan karena akan mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. “support” dalam bahasa Indonesia berarti mendukung, sedangkan “speech system” mengacu pada spek atau spesifikasi sistem dalam komputer.

Tabel 23.

Penggunaan Istilah Asing

Penggunaan istilah asing	Dapat digunakan secara klasikal atau individual Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah , tetapi juga dirumah.
Perbaikan	Dapat digunakan secara klasikal atau individual Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam lokasi/lingkungan dalam sekolah , tetapi juga dirumah.

“Setting” dalam bahasa Inggris dapat merujuk pada lokasi, tempat, atau suasana lingkungan suatu tempat. Agar kalimat menjadi efektif, perlu menggunakan bahasa Indonesia tanpa di kombinasikan dengan bahasa asing.

Antara Predikat dan Objek Tersisipi

Peneliti tidak menemukan kesalahan ini dalam teks akademik mahasiswa asing. Dari data keseluruhan hasil kesalahan penggunaan kalimat dalam teks akademik mahasiswa asing di Universitas Jambi, secara keseluruhan dikelompokkan menjadi dua belas bentuk kesalahan penggunaan kalimat dalam kajian sintaksis dan dari keseluruhan bentuk kesalahan tersebut terdapat lima puluh satu kesalahan dalam teks akademik empat mahasiswa asing yang diteliti.

Data dari wawancara menunjukkan bahwa semua mahasiswa menganggap bahwa menyusun sebuah kalimat dengan memperhatikan kajian sintaksisnya sulit karena sistem aturan internal penulisannya membingungkan, dan memerlukan pemahaman yang lebih untuk dapat mendeteksi konteks penggunaannya. Salah satu mahasiswa (AC) mengaku bahwa ia harus mempelajari pola penulisan bahasa Indonesia terlebih dahulu dengan membaca referensi-referensi yang ia dapat melalui teman ataupun mengunduhnya di *google*. Sejalan dengan itu, Rohanee mengatakan bahwa ia bingung tentang penyusunan kalimat dengan memperhatikan kajian sintaksisnya karena sebelumnya ia hanya mempelajari dasarnya saja. Dalam konteks ini, Rohanee menyatakan:

“Kemarin sewaktu SMA saya pernah mempelajari ini tapi hanya tentang susunan kata perkata, tapi nggak tahu kalau ini namanya frasa, klausa ataupun menyusunnya jadi sebuah kalimat. Subjeknya apa dan akan jadi apa. Jadi sulit.”
(Rohanee)

Dalam konteks yang sama, Rusnane menambahkan bahwa ia juga mengalami kesulitan dalam mempelajari penyusunan kalimat dengan memperhatikan kajian sintaksisnya, karena ia menganggap bahwa kalimat itu panjang dan sulit. Hal ini karena sistem penulisan bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu berbeda. Rusnane mengungkapkan apa yang ia lakukan secara umum dalam menulis kalimat dan menyusunnya menjadi sebuah teks akademik.

Secara teoretis linguistik yang dikemukakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Darsita S (2014) kendala penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah karena kandungan makna dalam struktur kalimat bahasa Indonesia kurang dipahami, pemahaman terhadap konsep struktur kalimat bahasa Indonesia masih samar-samar dipahami, satuan linguistik yang menjadi unsur pembangun kalimat belum dikuasai dengan baik, kerancuan pemahaman terhadap posisi fungsi kategori dan peran dalam sebuah kalimat, penggunaan bahasa Indonesia yang masih dipengaruhi bahasa ibu, struktur pola kalimat bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa ibu orang asing, penguasaan kosakata dan proses pembentukannya belum diketahui, dan penguasaan membaca buku-kubu kebahasaan masih kurang.

Kendala-kendala di atas merupakan kendala yang menjadi akar dari kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur asing. Dari kesalahan tersebut, kemudian akan mempengaruhi bentuk kesalahan dalam bidang lain, seperti kesalahan sintaksis atau kesalahan dalam menggunakan struktur kalimat atau penyimpangan strukturnya dalam sebuah teks.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap empat mahasiswa asing yang berada di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi, yaitu Asmah Cheha/AC mengatakan mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf karena ia tidak paham apakah yang ia tulis itu benar atau tidak. Hal ini berkenaan dengan penguasaan kosakata dan proses pembentukannya belum diketahui serta kurang memahami makna kata yang ada dalam bahasa Indonesia. Sedangkan Rohanee Ma'sae/RM mengatakan bahwa ia mengalami kendala dalam menulis teks karena struktur pola kalimat bahasa Indonesia sedikit berbeda dengan bahasapertamanya. Meskipun ia mengaku sudah mempelajari bahasa Indonesia sejak masih SMA, tetapi itu belum cukup karena ia hanya mempelajari secara umumnya saja, tidak sampai pada pemahaman tentang posisi fungsi kategori dan perannya dalam pembentukan kalimat, seperti fungsi subjek, predikat, objek, keterangan. Sejalan dengan RM, Asmee Waedoyee/AW juga mengatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam membentuk sebuah kalimat karena sistem penulisannya berbeda dengan bahasa Thailand yang menjadi bahasa ibunya. Terakhir, Rusnanee Samaeng/RS mengungkapkan bahwa ia mengalami kesulitan dalam menyambungkan atau menyusun kalimat serta memilih kata yang tepat. Hal ini terbukti dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam teks akademik yang ditulis oleh mahasiswa asing tersebut terdapat penambahan kosa kata yang berasal dari bahasa mereka sehingga teks yang mereka tulis terdapat banyak kesalahannya.

Beberapa solusi yang telah mereka lakukan adalah menerjemahkan teks yang mereka tulis menggunakan bahasa Thailand ke bahasa Indonesia, selain itu mereka juga bertanya pada teman yang berasal dari Indonesia untuk memastikan bahwa apa yang mereka tulis sudah benar atau belum. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa mereka telah berusaha memahami bahasa Indonesia dengan membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan apa yang mereka butuhkan melalui artikel, makalah, buku, dan lainnya. Hal ini dapat menjadi fokus bagi Universitas Jambi khususnya Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Universitas Jambi untuk memunculkan dan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) secara maksimal untuk semua mahasiswa asing yang sedang belajar bahasa Indonesia dan mendukung suasana pembelajaran yang nyaman dan tertata di dalam maupun di luar lingkungan perkuliahan, serta penyediaan fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia, seperti kamus Melayu - Indonesia, Thailand - Indonesia, dan lain sebagainya.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti mengenai kesalahan penggunaan kalimat dalam teks akademik mahasiswa asing di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks akademik empat mahasiswa asing di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi terdapat 51 (lima puluh satu) data kesalahan dalam penggunaan kalimat berdasarkan kajian sintaksisnya. Kesalahan berupa kalimat ambiguitas merupakan kalimat yang paling sering muncul yaitu sebanyak tiga belas data kesalahan yaitu pada kata *dengan mengenai, ada yang kurang materi yang dijelaskan, dibantu, yang dari usia alami sejak dini, karena kedua-dua jenis media pertama dan kedua, telefisi bagi masyarakat, legap, ini, ia, kebolehan pelajar, telah mendapat, yang pada awalnya tidak bisa lihat, kembang, dan bisa, lancer*, selanjutnya kalimat yang tidak logis terdapat sepuluh kesalahan yaitu kata *kehadiran allah, mahasiswa dapat mudah,*

pembelajaran atau ungu belajar, dapat di penuhi butuhan siswa yang hubungan, menulis makalah ini akan memberi saran, energi pendidik, partisipan, mempelajari ketersediaan waktu, Anda adalah yang lisan, mengambil kira keterbatasan media, urutan yang tidak paralel terdapat 8 delapan data kesalahan yaitu pada kata *dibantu, ditentukan, digunakan, penggunaan, penggunaan dan diaktifkan, kembang, menemukan, diharapkan*, kalimat buntung terdapat 5 (lima) data kesalahan yaitu kata *karena, dan, kemudian, tetapi*, penggunaan kalimat tidak bersubjek terdapat 5 (lima) data yaitu pada kata *untuk, dan, dalam*, penggunaan istilah asing terdapat 4 (empat) data kesalahan yaitu pada kata *imej, support, speech system, setting, storyteller*, kalimat tidak berpredikat terdapat 2 (dua) data kesalahan yaitu kata *yang*, penggandaan subjek terdapat 1 (satu) data kesalahan yaitu pada kata *kesimpulan* dan *saya*, Penghilangan konjungsi terdapat 1 (satu) data kesalahan yaitu kata *agar*, penggunaan konjungsi berlebihan terdapat 1 (satu) kesalahan yaitu pada kata *karena, oleh karena itu, agar*, penggunaan kata tanya tidak perlu terdapat 1 (satu) data kesalahan yaitu pada kata *dimana*, dan pada kesalahan antara predikat dan objek yang tersisipi tidak ditemukan data kesalahan.

Selain itu, hasil dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kendala mahasiswa asing dalam menulis teks menggunakan bahasa Indonesia, khususnya penggunaan kalimat berdasarkan kajian sintaksisnya adalah karena sistem aturan penulisan atau sistematika penulisan bahasa Thailand dan bahasa Indonesia berbeda, selain itu penguasaan kosa kata dan pemahaman makna kata yang minim juga menjadi kendala pemilihan kata dalam membentuk sebuah kalimat. Hal yang selama ini mereka lakukan adalah dengan sering membaca referensi berupa buku teks, jurnal, artikel, makalah dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, mereka juga bertanya pada teman yang berasal dari Indonesia apabila ada suatu hal yang tidak mereka pahami dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Dari hasil penelitian terhadap teks akademik mahasiswa asing di Universitas Jambi, diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk mahasiswa asing dan dapat dijadikan bahan evaluasi demi penulisan teks akademik yang lebih berkualitas. Selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut. Memahami hal yang akan dibahas, menggunakan teori yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, memperbanyak referensi bacaan sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kepada Program Studi agar dapat memberikan fasilitas yang baik kepada mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Clandinin, D. J., & Connelly, F. M. (2000). *Narrative Inquiry: Experience and Story in Qualitative Research*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Darsita, S. (2014). Penggunaan kalimat bahasa Indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa asing.
- Manaf. 2009. "Sintaksis Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia". Padang: Sukabina Press.
- Sapanti, I. R. (2019). Analisis Kesalahan Struktur Frasa Pada Karangan Berbahasa Indonesia Karya Pembelajar Tiongkok. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2), 144. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.2138>
- Setiawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta. Yuma Pustaka

Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat dalam Teks Akademik Mahasiswa Asing di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi

- Siagian, E. N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. *PS PBSI FKIP Universitas Jember, Seminar Nasional*, 11–22. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro/article/view/4849>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Tarigan, (2009:6). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Angkasa
- Wijayanti, Y., & Siroj, M. B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90–96. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.3156>